

Umrah Penjual Sayur Keliling: Sepeda Tua Menuju Rumah Allah



Banyak orang beranggapan bahwa ibadah umrah hanya bisa diraih oleh mereka yang berkecukupan. Padahal, perjalanan menuju Tanah Suci tidak selalu ditentukan oleh jumlah harta, tapi oleh ketulusan niat dan ketekunan ikhtiar. Artikel ini mengisahkan perjuangan Pak Mahmud, seorang penjual sayur keliling, yang selama puluhan tahun mengayuh sepeda tua demi mengumpulkan rezeki halal. Lewat tabungan receh dan semangat pantang menyerah, ia akhirnya menunaikan umrah dan membawa kisah luar biasa yang menyentuh hati. Cerita ini menjadi bukti bahwa siapa pun bisa menjadi tamu Allah, asal memiliki niat yang tulus dan sabar dalam berjuang.

Mengayuh Sepeda Jualan Puluhan Tahun

Setiap pagi sebelum azan Subuh berkumandang, Pak Mahmud sudah bersiap-siap dengan sepedanya. Sepeda tua dengan keranjang besar di bagian depan itu telah menemaninya puluhan tahun, mengantarkan sayur mayur dari gang ke gang. Bukan pekerjaan yang mudah. Di tengah cuaca panas, hujan, dan becek, ia tetap berkeliling tanpa mengeluh.

Warga kampung mengenalnya bukan hanya sebagai tukang sayur, tapi juga sebagai sosok yang jujur dan sabar. Ia tidak pernah menaikkan harga sesuka hati, dan seringkali memberikan tambahan sayur kepada pembeli yang sedang kekurangan. “Yang penting cukup makan hari ini,” katanya suatu waktu.

Meski pendapatannya kecil, Pak Mahmud tak pernah mengeluh. Ia hanya ingin anak-anaknya bisa sekolah dan makan tiga kali sehari. Sepeda tuanya adalah saksi hidup perjuangan seorang ayah yang ikhlas bekerja, bukan demi kemewahan, tapi demi keberkahan.

Di tengah rutinitasnya, ada impian yang ia simpan rapat: suatu saat ia ingin menunaikan umrah. Ingin melihat Ka’bah dengan mata kepala sendiri. Ingin bersujud di tempat yang selama ini hanya ia dengar dari cerita ceramah di radio kecil miliknya.

Menyimpan Uang Receh untuk Daftar Umrah

Tak ada penghasilan besar, tapi Pak Mahmud yakin bahwa setiap rupiah yang halal akan membawa keberkahan. Diam-diam, ia mulai menyisihkan uang receh dari hasil jualan. Ia simpan di toples bekas biskuit, lalu pindah ke celengan plastik yang ia sembunyikan di bawah tumpukan karung.

Ia menolak untuk mengajukan pinjaman atau bantuan. “Aku ingin berangkat dengan uang sendiri. Uang hasil ngasih sayur ke tetangga. Biar ibadah ini murni, bukan karena utang,” begitu katanya kepada istrinya, yang diam-diam juga ikut menyimpan sebagian uang belanja untuk mendukung impian suaminya.

Butuh waktu hampir delapan tahun untuk mengumpulkan cukup biaya. Tak jarang celengan harus dibuka karena kebutuhan mendesak, tapi Pak Mahmud tak menyerah. Setiap rupiah yang ditabung adalah simbol perjuangan dan harapan untuk menjadi tamu Allah.

Ketika akhirnya ia bisa mendaftar umrah lewat travel lokal, warga kampung pun terharu. Banyak yang tak percaya bahwa dari roda sepeda tua, seseorang bisa sampai ke Tanah Suci. Tapi Pak Mahmud membuktikan bahwa keajaiban itu nyata bagi yang sabar dan istiqamah.

Pertama Kali Menyentuh Ka’bah dengan Air Mata

Saat tiba di Masjidil Haram dan melihat Ka’bah dengan mata kepala sendiri, Pak Mahmud tak mampu menahan air mata. Kakinya gemetar. Dadanya sesak oleh haru. Ia menangis lama, bukan karena merasa hebat, tapi karena merasa diterima.

Dalam thawaf, ia berjalan perlahan, seolah tak ingin waktu cepat berlalu. Setiap langkah ia isi dengan zikir dan syukur. Ia teringat kembali masa-masa sulitnya, kala

dagangan tak laku, saat anaknya sakit, atau ketika ia harus memilih makan atau menabung. Semua pengorbanan itu kini terasa begitu berharga.

Saat tangannya menyentuh kiswah Ka'bah, tubuhnya terasa ringan. Ia menempelkan kening ke dinding hitam itu dan berbisik, "Ya Allah, ini hamba-Mu. Terimalah aku yang hina ini." Ia merasakan kehadiran Allah lebih dekat daripada sebelumnya.

Ia tidak sibuk berfoto atau merekam momen. Bagi Pak Mahmud, cukup Allah yang menjadi saksi bahwa seorang penjual sayur dari kampung telah sampai di rumah-Nya dengan sepenuh hati.

Doa untuk Rezeki Halal dan Anak-Anaknya

Di Multazam, Pak Mahmud berdoa dalam diam. Ia tak meminta kekayaan, tapi memohon agar tetap diberi kekuatan untuk mencari nafkah yang halal. Ia tahu dunia makin berat, godaan makin banyak, tapi ia ingin tetap lurus di jalan Allah.

Ia juga membawa nama anak-anaknya dalam doa. "Ya Allah, jangan biarkan anak-anakku hidup susah seperti aku. Tapi jika memang harus susah, jadikan mereka tetap sabar dan taat kepada-Mu," ucapnya lirih, dengan air mata mengalir.

Ia tak lupa mendoakan para pelanggannya, tetangganya, bahkan teman-temannya sesama pedagang keliling. Umrah bukan hanya tentang dirinya, tapi juga tentang keberkahan yang ingin ia bagi kepada orang-orang di sekitarnya.

Doanya adalah doa seorang ayah yang penuh cinta. Seorang kepala keluarga yang mungkin tak kaya harta, tapi sangat kaya hati.

Pulang Membawa Kisah Inspirasi bagi Tetangga

Setibanya di kampung, Pak Mahmud tidak berubah. Ia tetap mengayuh sepedanya seperti biasa, menjajakan sayur dari rumah ke rumah. Tapi kali ini, ia membawa aura yang berbeda. Lebih damai. Lebih bahagia. Lebih ringan menjalani hidup.

Banyak tetangga terinspirasi. Mereka yang semula pesimis tentang ibadah umrah kini mulai semangat menabung. "Kalau Pak Mahmud bisa, kenapa kita tidak?" begitu kata mereka.

Ia menjadi contoh nyata bahwa ibadah bukan soal status atau profesi. Umrah bisa dicapai oleh siapa pun, bahkan dengan recehan yang dikumpulkan selama bertahun-tahun. Yang penting niatnya lurus dan tidak putus asa.

Kini, Pak Mahmud sering diundang bercerita di majelis kampung. Ia tak pernah merasa istimewa. Ia hanya berkata, "Saya hanya tukang sayur. Tapi Allah kasih saya

kesempatan untuk menjadi tamu-Nya. Itu saja sudah cukup.”

Terima kasih telah membaca



The banner features a dark blue background with a white diagonal stripe on the left. On the left side, there is a logo for 'Umrah BERSAMAMU' with a stylized Kaaba icon. Below the logo is a red and orange gradient button with the text 'Subscribe & Comment'. On the right side, there is a YouTube icon and the text 'Umrah BersamaMu Official Youtube Video'. Below this is the text 'Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu' and the website address 'www.umrahbersamamu.com'. On the far right, there is a photograph of the Kaaba in Mecca.

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!